

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian diperlukan sebagai alat untuk melakukan penelitian. Selain itu, syarat untuk melakukan penelitian pun tak luput dari metode yang akan dipakai dengan melihat kecocokannya untuk diterapkan selama pelaksanaan penelitian. Arikunto (2015, hlm. 3) mengatakan “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode penelitian sangat diperlukan bagi karya tulis ilmiah termasuk skripsi. Metode ini dapat membuktikan kebenaran dalam sebuah skripsi yang dibuat penulis atau biasa disebut data autentik. Penelitian dilakukan secara tertulis, dalam melakukan penelitian haruslah dipersiapkan hal yang dibutuhkan. Metode ini merupakan salah satu persiapan dalam penelitian agar penelitian penulis dapat terkonsep dan tergambar dengan jelas. Arah dan tujuan dapat tergambar pula secara matang dengan adanya sebuah metode.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Arikunto (2015, hlm. 13) mengatakan “metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Arikunto berpendapat bahwa yang disebut dengan metode kuantitatif adalah data yang menggunakan angka pada penelitiannya. Angka tersebut didapat dari hasil analisis penelitian. Analisis ini dapat dikerjakan dengan menggunakan statistik yang nantinya dapat memunculkan hasil angka untuk pengolahan data dalam penelitian penulis. Statistik berguna untuk mempermudah dalam memunculkan angka dari hasil penelitian. Penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu sesuai penelitian yang akan diujikan, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random atau secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan, metode eksperimen semu (*quasi experiment*) menurut Syamsuddin dan Damaianti (2011, hlm. 23) mengungkapkan “metode penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen semu yang penulis artikan sebagai penelitian eksperimen tidak murni”. Menurut pendapat tersebut, yang dimaksudkan penelitian kuasi eksperimen merupakan penelitian tidak murni. Jelas penelitian tersebut dianggap tidak murni karena istilah lainnya pun adalah eksperimen samar yang berarti belum jelas. Namun, penelitian tidak murni ini ditekankan pada eksperimen yang mampu mengangkat pembenaran tentang eksperimen yang telah dibuat. Eksperimen ini juga dilakukan bukan untuk menemukan hasil yang benar-benar belum diketahui sebelumnya, tapi eksperimen ini membuktikan kebenaran yang telah ada agar dapat terbukti validitas dan kredibilitasnya.

Jenis metode eksperimen semu yang digunakan adalah jenis *the one group pretest posttest*. Rancangan ini sama seperti studi kasus bentuk tunggal (*oneshot case study*). Perbedaannya yaitu terletak pada tes awal yang diberikan sebelum dimulainya pembelajaran. Maka, terdapat dua tes, yaitu tes awal sebelum diberikan perlakuan dan tes akhir setelah diberi perlakuan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan penunjang dalam melaksanakan penelitian. Sama halnya seperti metode, desain juga harus ada dalam penelitian karena desain merupakan bagian dari penelitian. Menurut Tim FKIP Unpas (2018, hlm. 28) mengatakan bahwa dalam desain penelitian terdapat hal yang diperlukan dalam penelitian seperti kategori dan tindakan kelas yang akan digunakan. Tentunya desain ini disesuaikan dengan metode yang dipilih penulis. Desain yang digunakan penulis ialah *Pre-test and Post-test Group Pola*:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

O1 = tes awal (*pretest*)

X = perlakuan (*treatment*)

O₂ = tes akhir (*posttest*)

Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O₁) disebut *pre-test*, dan observasi sesudah eksperimen (O₂) disebut *post-test*. Perbedaan antara O₁ dan O₂ yakni O₂-O₁ diasumsikan merupakan efek dari *treatment* atau eksperimen.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

a. Populasi

Dalam membantu menghasilkan data penelitian yang akurat dan validitasnya dapat dipercaya. Data didapat dari objek penelitian yang cakupannya masih dalam skala besar, skala besar itu adalah subjek. Dalam subjek ini, terdapat populasi yang dari populasi tersebut diambil bagian kecil lagi. Sugiyono (2015, hlm. 117) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Bentuk dari populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Tentunya populasi tersebut harus sesuai dengan yang diinginkan penulis. Kesesuaian yang diinginkan penulis tergantung dari penelitiannya itu sendiri.

Arikunto (2014, hlm. 173) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Cakupan populasi masih lebih besar daripada sample. Cakupan yang masih besar membuat populasi termasuk pada subjek. Maka dari itu populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas VIII SMPN 21 Bandung sebanyak 1 kelas dengan siswa yang berjumlah 26 orang.

Menurut beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi bisa berwujud orang atau benda-benda yang menjadi bahan untuk penelitian. Berdasarkan hal itu, populasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia;
- 2) kemampuan siswa kelas VIII SMPN 21 Bandung dalam keterampilan menulis teks berita berfokus pada pola Adikasimba;
- 3) Keefektifan metode *group investigation* yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita berfokus pada pola Adikasimba menggunakan metode *group investigation*.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan bentuk dari suatu benda atau orang yang akan dijadikan sebagai pusat perhatian sebagai sasaran penelitian. Menurut Arikunto (2013, hlm. 174) mengungkapkan “Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan, dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi.” menurutnya objek terdapat dalam bagian populasi, hasil yang diambil dari objek akan dianalisis dan disimpulkan dan kesimpulan tersebut diakui dan berlaku untuk seluruh populasi.

Berdasarkan hal ini, penulis telah memilih objek penelitian pembelajaran menulis teks berita berfokus pada pola Adikasimba dengan metode *Group Investigation*. Objek penelitian yang dipilih penulis bertempat di kota Bandung. Tepat penelitiannya berada di SMPN 21 Bandung yang terletak di jalan Caringin.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian perlu adanya teknik untuk mencapai hasil yang baik. Agar data terkumpul dengan baik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Teknik Telaah Pustaka

Telaah pustaka digunakan untuk menelaah teori-teori dari berbagai buku agar memperoleh informasi mengenai materi, serta teori-teori yang relevan dan berhubungan dengan pembelajaran menulis teks berita berfokus pada pola Adikasimba.

b. Teknik Uji Coba

Uji coba digunakan untuk menguji rancangan pembelajaran menulis teks berita berfokus pada pola Adikasimba dengan menggunakan metode group investigation untuk siswa kelas VIII SMPN 21 Bandung.

c. Teknik Tes

Tes yang diberikan berupa tes awal (pretest) dan tes akhir (protest). Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks berita berfokus pada pola Adikasimba.

d. Teknik Analisis

Teknik analisis digunakan untuk memperoleh penyelidikan terhadap peserta didik dalam pembelajaran menulis teks berita berfokus pada pola Adikasimba untuk membahas data berdasarkan pengamatan, menganalisis hasil kemampuan data, pengolahan data secara kuantitatif.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data penelitian. Arikunto (2013, hlm. 192) mengungkapkan “instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode” menurut pendapat tersebut, dijelaskan tentang yang dimaksud instrumen. Instrumen yang berperan sebagai alat dalam melaksanakan penelitian. Alat tersebut dapat digunakan dengan adanya sebuah metode yang cocok digunakan dalam penelitian penulis.

Sugiyono (2016, hlm. 305) mengemukakan “terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data” tentunya pendapat tersebut menjadi bukti bahwa instrumen menjadi komponen penting demi mendapatkannya sebuah data. Pengumpulan datanya ini harus memiliki validitas dan realibilitas agar data tersebut dapat dipercaya dan bisa digunakan dalam penelitian penulis. Bentuk instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian yaitu tes uraian. Adapun instrumen yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita berfokus pada pola Adikasimba sebagai berikut:

a. Kisi-kisi Penilaian

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Untuk Tes

No .	Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1.	4.2 Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal intonasi, mimik, kinesik)	4.2.1 mengemukakan data informasi untuk disusun dalam bentuk teks berita. 4.2.2 mengolah data informasi untuk ditransformasikan pada karangan teks berita. 4.2.3 menentukan struktur teks berita sesuai pola Adikasimba. 4.2.4 menuliskan teks berita dengan memperhatikan unsur-unsur berita dan pola penyajiannya	Tes	Esai	1. Kemukakkanlah data serta informasi hasil wawancara dalam bentuk tulisan! 2. Tentukanlah struktur dan ciri-ciri teks berita! 3. Buatlah kerangka tulisan menurut pola Adikasimba! 4. Tuliskanlah teks berita sesuai dengan pola ADIKASIMB A yang berisikan jawaban dari pertanyaan apa, dimana, kapan, siapa dan bagaimana!

a. Penilaian Instrumen Keterampilan

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penilaian Keterampilan

No.	Aspek yang Dinilai	Kategori			
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menentukan topik dan tema	Apabila peserta didik mampu menentukan topik dan tema dengan tepat	Apabila peserta didik mampu menentukan topik dan tema kurang tepat	Apabila peserta didik mampu menentukan hanya topik saja.	Apabila peserta didik tidak mampu menentukan topic dan tema dengan tepat
2.	Kemampuan menjelaskan tentang pola Adikasimba pada teks berita	Apabila peserta didik mampu menjelaskan 6 unsur pada pola Adikasimba.	Apabila peserta didik mampu menjelaskan 4 unsur pada pola Adikasimba.	Apabila peserta didik mampu menjelaskan 3 unsur pada pola Adikasimba.	Apabila peserta didik tidak mampu menjelaskan 6 unsur pada pola Adikasimba.
3.	Kemampuan menulis kerangka pada teks berita	Apabila peserta didik mampu menuliskan kerangka teks berita dengan tepat.	Apabila peserta didik mampu menuliskan kerangka teks berita dengan hampir tepat.	Apabila peserta didik mampu menuliskan kerangka teks berita dengan kurang tepat.	Apabila peserta didik tidak mampu menuliskan kerangka teks berita dengan tepat.
4.	Kemampuan menulis teks berita sesuai dengan pola	Apabila mampu menulis teks berita sesuai	Apabila mampu menulis teks berita sesuai	Apabila mampu menulis teks berita sesuai	Apabila mampu menulis teks berita sesuai

	Adikasimba, struktur dan kaidah kebahasaannya	dengan 6 unsur pada pola Adikasimba, struktur dan kaidah kebahasaannya	dengan 4 unsur pada pola Adikasimba kurang lengkap struktur dan kaidah kebahasaannya	dengan 3 unsur pada pola Adikasimba hanya ada struktrur tetapi kaidah kebahasaannya tidak ada	dengan tidak ada sama sekali unsur pada pola Adikasimba
	Skor Perolehan				
	Skor Maksimal				
NILAI = <u>Skor Perolehan</u> x SN (4) Skor Maksimal					

Tabel 3.4
Format Penilaian Sikap

No.	Nama	Aspek yang Dinilai							Total	Nilai Akhir
		J	D	S	TJ	T	R	P		
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										

Tabel 3.5

Format Rubrik Penilaian Sikap

Rubrik	Skor
Sama sekali tidak menunjukkan perilaku yang diamati dalam kegiatan pembelajaran	1
Mulai menunjukkan kadang-kadang ada usaha sungguh-sungguh perilaku dalam kegiatan pembelajaran	2
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembelajaran	3
Menunjukkan perilaku yang selalu sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembelajaran	4

$$\text{Jumlah Skor} = \frac{\text{Peserta didik} \times \text{SN}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

Keterangan :

Skor 4 : (Baik Sekali)

Skor 3 : (Baik)

Skor 2 : (Cukup)

Skor 1 : (Kurang)

a. Format Penilaian Rancangan Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Selain RPP, penulis juga membuat format penilaian untuk menilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Format penilaian ini untuk mengetahui gambaran keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks berita berfokus pola Adikasimba.

Tabel 3.6

Format Penilaian Perencanaan Pembelajaran

Menulis Teks Berita Berfokus Pola Adikasimba Menggunakan Metode Group Investigation Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Bandung

No.	Indikator Aspek yang Diamati	Skor
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika, dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	
4.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	
5.	Kejelasan kegiatan pembelajaran (setiap langkah tercemin strategi/metode dan alokasi pada setiap tahap)	
6.	Kerincian scenario pembelajaran (setiap langkah tercemin strategi/metode dan alokasi pada setiap tahap)	
7.	Kesesuaian langkah pembelajaran dengan indikator	
8.	Penilaian sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	
Skor Total		
Rata-rata		

Tabel 3.7

Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran
Menulis Teks Berita Berfokus Pola Adikasimba Menggunakan Metode Group
Investigation Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Bandung
Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Aspek yang dinilai	Skor (1-4)
1.	Perencanaan Pembelajaran Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Bahasa		

1	Ejaan	
2.	Ketepatan dan keserasian Bahasa	
Kemampuan		
1.	Kesesuaian kompetensi inti dengan kompetensi dasar	
2.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran	
3.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator	
4.	Kesesuaian alokasi waktu dengan materi pelajaran	
5.	Kesesuaian penilaian belajar	
6.	Media/alat peraga yang digunakan	
7.	Buku sumber yang digunakan	
Jumlah skor		
Pelaksanaan Pembelajaran		
	a. Kegiatan Belajar Mengajar	
	Kemampuan mengkondisikan kelas	
	Kemampuan apersepsi	
	Kesesuaian bahasa	
	Kejelasan suara	
	Kemampuan menerangkan	
	Kemampuan memberikan contoh	
	Dorongan kearah aktivitas siswa dalam pemahaman materi	
	Penggunaan media atau alat pembelajaran	

	Pengelolaan kelas	
	Metode dan teknik mengajar	
Bahan Pengajaran		
	Penguasaan materi	
	Pemberian contoh media pembelajaran	
	Ketepatan waktu	
	Kemampuan menutup pelajaran	
Penampilan		
	Kemampuan berinteraksi dengan siswa	
	Stabilitas emosi	
	Pemahaman terhadap siswa	
	Kerapihan berpakaian	
	Kemampuan menggunakan umpan balik	
Pelaksanaan Pretes dan Postes		
	Konsekuensi terhadap waktu	
	Keterbatasan pelaksanaan tes	
Jumlah skor		
Rata-rata		

A. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016, hlm. 207) mengatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. berdasarkan pendapat tersebut analisis data merupakan kegiatan mengolah seluruh

data yang telah terkumpul. Dari pengolahan data tersebut akan diketahui keberhasilan dalam penelitian yang dilakukan. Maka dari itu, pengumpulan data dan analisis data saling berkaitan satu sama lain.

Selaras dengan pernyataan di atas, penulis menggunakan teknik analisis dengan cara menguji data yang terkumpul. Rancangan analisis data digunakan penulis sebagai panduan dalam menganalisis data hasil penelitian dalam pembelajaran menulis teks berita berfokus pola Adikasimba.

Rancangan analisis data digunakan penulis sebagai panduan dalam menganalisis data hasil penelitian dalam pembelajaran menulis teks berita berfokus pola Adikasimba menggunakan metode *group investigation*. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tujuan penulis, baik dalam kegiatan persiapan maupun pelaksanaan pengajaran. Rancangan penilaian teks berita berfokus pola Adikasimba menggunakan metodel dapat diketahui dari data hasil pretes dan postes berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian perencanaan pembelajaran adalah penilaian dari langkah-langkah yang direncanakan penulis sebelum melaksanakan pembelajaran. Penilaian dalam perencanaan tersebut memiliki aspek-aspek yang harus diperhitungkan hasilnya. Adapun aspek-aspek yang dinilai yaitu ejaan, ketepatan dan keserasian bahasa, kesesuaian kompetensi inti dengan kompetensi dasar, kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran, kesesuai kompetensi dasar dengan indikator, kesesuaian alokasi waktu dengan materi pelajaran, penilaian proses dan hasil belajar, penetapan sumber/media pembelajaran, dan buku sumber yang digunakan. Hasil dari aspek-aspek tersebut dijumlahkan dalam rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Perencanaan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Rumusan tersebut merupakan rumusan untuk menentukan hasil dari penilaian perencanaan dalam pembelajaran. Penilaian tersebut berdasarkan hasil dari nilai tiap aspek perencanaan. Skor dari perolehan seluruh aspek dibagi skor maksimal kemudian dikalikan empat.

Penilaian pelaksanaan pembelajaran merupakan penilaian dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Aspek-aspek yang dinilai pada pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan belajar mengajar, penampilan, serta pelaksanaan pretes dan postes. Aspek tersebut dimasukkan ke dalam rumus, agar terlihat hasil keseluruhannya. Nilai-nilai yang telah diperoleh tersebut digabungkan dan dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Pelaksanaan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Rumus tersebut merupakan rumus untuk memperoleh hasil dari nilai pelaksanaan pembelajaran. Rumus tersebut sama halnya seperti rumus pada nilai perencanaan. Skor perolehan dari keseluruhan dibagi skor total. Hasil dari pembagian dikalikan empat.

Nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah diperoleh diakumulasikan untuk mendapatkan nilai keseluruhan. Penghitungan untuk memperoleh nilai rata-rata dari nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Nilai Perencanaan} + \text{Nilai Pelaksanaan}}{2}$$

Nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dijumlahkan kemudian dibagi dua, maka akan diperoleh nilai rata-rata. Penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran teks berita berfokus pola Adikasimba dilakukan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia SMPNegeri 21 Bandung. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan penulis, baik dalam kegiatan perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran.

2. Penilaian Sikap

Dalam menentukan rumus terdapat skor perolehan siswa dan skor maksimal siswa. Skor tersebut dikalikan empat. Dari rumus tersebut akan ditemukan hasilnya. Adapun rumus dalam menentukan penilaian sikap sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka akan ditemukan hasil perolehan siswa mengenai penilaian sikap dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Penilaian tersebut didapatkan berdasarkan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai rata-rata sikap siswa secara keseluruhan sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Jumlah nilai sikap setiap siswa dibagi jumlah siswa, maka akan diperoleh nilai rata-rata sikap siswa secara keseluruhan. Nilai rata-rata tersebut menjadi bahan pertimbangan penulis dalam menganalisis sikap setiap siswa.

3. Penilaian Hasil Pretes dan Postes

Dalam menentukan rumusan hasil pretes dan postes terdapat skor perolehan dan jumlah skor. Skor tersebut dikalikan dengan standar nilai yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Adapun rumusan dalam menentukan hasil pretes dan postes sebagai berikut.

$$\text{NA} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times \text{Standar Nilai (100)}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat diketahui nilai akhir pretes dan postes setiap siswa dalam pembelajaran. Nilai tersebut akan menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan. Maka dari itu, hasil perolehan pretes dan postes sangatlah menentukan keberhasilan pembelajaran.

Dalam menentukan keberhasilan pretes dan postes, penulis menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM), KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh penulis, dan mengacu pada indikator. Penetapan KKM dalam pembelajaran teks berita berfokus pola Adikasimba menggunakan skor dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Kompleksitas: Tinggi=1, Sedang=2, Rendah=3.
- 2) Daya dukung: Tinggi=3, Sedang=2, Rendah=1.
- 3) Intake: Tinggi=3, Sedang=2, Rendah=1.

Siswa dikatakan tuntas apabila nilainya $\geq$ nilai KKM, dan siswa dikatakan belum tuntas apabila nilainya $<$ nilai KKM. Nilai KKM ini berlaku untuk nilai pretes dan postes pembelajaran merancang sebuah proposal karya ilmiah di kelas VIII SMP Negeri 21 Bandung. Penulis menetapkan nilai KKM dalam

pembelajaran teks berita berfokus pola Adikasimba menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai KKM} = \frac{\text{Kompleksitas} + \text{Daya Dukung} + \text{Intake} \times 100}{\text{Skor Maksimal (9)}}$$

Selain menetapkan KKM, penulis juga menetapkan kategori penilaian untuk pretes dan postes pembelajaran menulis teks persuasi. Adapun kategori penilaian tersebut sebagai berikut.

- 1) Kategori sangat baik = Skor: 91-100
- 2) Kategori baik = Skor: 81-90
- 3) Kategori cukup = Skor: 70-80
- 4) Kategori kurang = Skor: 50-69
- 5) Kategori sangat kurang = Skor: < 50

Berdasarkan kategori tersebut, penulis dapat mengategorikan setiap peserta didik berdasarkan hasil nilai pretes dan postes. Melalui pengategorian tersebut, penulis dapat mengetahui kemampuan setiap peserta didik berdasarkan nilai yang mereka peroleh.

4. Pembuatan Tabel Persiapan

Langkah 1: Membuat tabel persiapan

No.	Nama	Pre (X)	Pos (Y)	D (Y-X)	d ²
1.					
2.					
3.					
	Jumlah				
	Rata-rata				

Langkah II: mencari mean selisish dari pretes dan postes

$$\text{Mean pretes} \quad M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\text{Mean postes} \quad M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

Mean selisih $M = \frac{\sum fx}{N} - \frac{\sum fy}{N}$

Langkah III: Mencari jumlah kuadrat deviasi

$$\sum x d^2 = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Langkah IV: Mencari koefisien

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x d^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari percobaan pretes dan postes

d : Gain (pretes-postes)

Xd : Deviasi dari masing-masing subjek

Xd² : Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek dan sampel

d.b : Ditentukan dengan N-1

Langkah V: Melihat nilai pada tabel dengan signifikansi 5% pada tingkat kepercayaan 95%

$$d.b = N-1$$

$$t_{\text{tabel}} = 1 - \frac{1}{2} \alpha (d.b)$$

kepercayaan 95%

$$d.b = N-1$$

$$t_{\text{tabel}} = 1 - \frac{1}{2} \alpha (d.b)$$

Langkah VI: Menguji signifikan Koefisien

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, hipotesis diterima

Hasil Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, hipotesis di tolak

Hasil penelitian pretes (X) dan Postes (Y) untuk pembelajaran menulis teks berita berfokus pola Adikasimba menggunakan metode *group investigation* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Bandung dengan menggunakan tes. Pada kegiatan akhir, penulis mengadakan tes akhir. Pelaksanaan tes ini tidak jauh berbeda dengan langkah-langkah pelaksanaan pretes. Postes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat

pemahaman peserta didik setelah diberikan materi pembelajaran menulis teks berita berfokus pola Adikasimba menggunakan metode *group investigation*.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah untuk melaksanakan penelitian. Prosedur penelitian harus disusun secara sistematis agar penulis mudah dalam memperoleh data penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian yang di tempuh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

- a. Studi pustaka : mempelajari beberapa pustaka sehingga muncul gagasan tentang tema yang akan diangkat sebagai judul skripsi beserta langkah-langkah yang harus diambil dalam pembuatan skripsi tersebut. Selain studi pustaka penulis pun melakukan analisis silabus kurikulum 2013 untuk mengangkat masalah yang ingin diajukan sebagai judul penelitian.
- b. Melakukan kajian secara induktif yang berkaitan erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

- a. Melakukan observasi terhadap kelas yang dijadikan sampel penelitian.
- b. Mengumpulkan data dari proses observasi.
- c. Memberikan tes sebelum diberikan perlakuan (pretes) untuk mengukur kemampuan peserta didik.
- d. Melaksanakan proses belajar atau diskusi didalam kelas dengan menggunakan metode pembelajaran.

3. Tahap pelaporan penelitian

- b. Mengolah data pretes atau hasil pembelajaran siswa sebelum diberikan perlakuan.
- c. Mengolah data postes atau hasil pembelajaran siswa setelah diberikan perlakuan.
- d. Menarik kesimpulan.

Melalui persiapan penelitian yang telah dirancang, penelitian diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tahapan yang telah dirancang. Data

yang diperoleh diharapkan sesuai dengan tujuan dan dapat diolah dengan tepat.
Hipotesis yang diterapkan diharapkan dapat diterima.